



Perancangan Motif Batik Tulis Kontemporer Untuk Diaplikasikan Pada Covid Cover Kit

Mira Evita ^{a,1*}, Felix Adi Dartono ^{a,2}

^a Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
¹ mira_evita44@student.uns.ac.id, ² felixari@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research is based on research data that has been carried out by Nuniek Mawardi as a consultant for Indonesia Trend Forecasting (ITF), during this pandemic period everyone is affected, directly or indirectly, so there needs to be innovative thinking to create new products that society needs today. One of them is innovating to redesign the Covid cover kit. The purpose of this research is to realize a contemporary patterned Covid cover kit with batik tulis with the theme of the 3M movement.

The design method for the Covid cover kit starts with collecting references for various kinds of similar products on the market through field observations and online shop surveys. Furthermore, conducting a series of trials consisting of material testing, sewing technique trials, and visual trials. The results of this study can be concluded several things: (1) The Covid cover kit consisting of masks, gloves, and coats has a function to protect the wearer from Covid-19 when traveling and make the wearer look attractive or fashionable. (2) The process of creating and visualizing 3M themed batik is the same as the process of batik tulis in general and using the colet technique, but the motif focuses on visualizing the Covid-19 and human characters related to the 3M movement. (3) The impact of testing of materials and sewing techniques, especially on the batik coating material used, has an effect on the consideration of the application of motifs on the Covid cover kit.

KEYWORDS

*Batik tulis,
Contemporary,
Covid cover kit*

*This is an open
access article
under the CC–
BY-SA license*



1. Pendahuluan

Pada tahun 2020 telah terjadi wabah pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk mengubah pola hidup kita yang lama menjadi baru yang disebut sebagai “*new normal*.” Menurut pendapat dari Nuniek Mawardi sendiri ada beberapa hal penting yang perlu dipikirkan selama *new normal*, yaitu: *Innovation, Production, Marketing, Dissemination & Adaption*. Berdasarkan pemikiran tersebut, sebagai seorang pelaku bidang tekstil kreatif perlu adanya pemikiran inovatif untuk menciptakan produk baru yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Salah satu caranya adalah berinovasi mengolah pakaian yang ada menjadi trend baru dengan *re-design Covid cover kit*. *Covid cover kit* yang akan dirancang nantinya terdiri dari masker, mantel dan sarung tangan mengingat akan adanya kebutuhan masyarakat untuk menghindari paparan virus. Hal ini sesuai dengan informasi dari WHO yang telah mengindikasikan bahwa terdapat dua cara utama penularan virus Covid-19 yaitu melalui saluran pernafasan atau droplet dan melalui permukaan yang terkontaminasi.

Perancangan motif batik tulis kontemporer dipilih karena motif batik kontemporer merupakan motif-motif batik yang diciptakan seniman berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka berdasarkan ide masa kini yang sejalan dengan perkembangan zaman (Putri Nanda, 2013:4). Oleh karena itu dalam prosesnya batik tulis kontemporer dimulai dari ide motif dan isen tergantung si pencipta, satu hal lagi yang menjadi ciri batik kreasi baru tidak memiliki keterkaitan dengan tradisi tertentu (Susanto, 1980:15). Batik tulis dipilih karena merupakan karya kriya yang dihasilkan melalui ketrampilan dan kerajinan tangan (*handy craft*), sehingga dalam prosesnya perlu adanya sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya pencapaiannya (Wiyadi, 1991:95). Hanya saja terdapat kelemahan pada bahan baku utama dari batik tulis itu

sendiri merupakan kain mori primissima yang dapat menyerap debu dan kurang baik jika dijadikan sebagai bahan *Covid cover* sehingga perlu diatasi dengan cara pelapisan motif batik dengan bahan anti air. Tema dari perancangan motif batik tulis kontemporer yang akan digunakan adalah gerakan 3 M yang terdiri dari gerakan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Sehingga perlu adanya pemahaman teknik dan pengaplikasian batik tulis yang bisa memvisualisasikan gerakan 3 M.

2. Metode

Metode perancangan yang akan digunakan mengandalkan teori desain menurut Collin Clipson (1989) dalam Rizali (2018) adalah menerjemahkan kebutuhan, tujuan dan gagasan pemakai sesuai dengan kriteria teknologi, sosial dan lingkungan dengan mempertimbangkan fungsi dari produk atau jasa mengacu pada pasar dan pembeli. Sehingga proses perancangan ini mengandalkan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur, observasi, wawancara, dokumentasi dan rangkaian percobaan yang terdiri dari uji coba bahan, uji coba teknik jahit dan uji coba visual. Untuk target pasarnya adalah masyarakat usia kerja. Asumsi ini diambil berdasarkan Wittasari (2008:68-72), yang mendefinisikan pekerja muda adalah mereka yang berusia antara usia 25-35 tahun, umumnya mereka sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri sehingga cenderung untuk mampu membeli produk-produk pakaian bermerek yang mereka inginkan.

2.1 Analisis Permasalahan

Tujuan akhir dari perancangan ini adalah mewujudkan *Covid cover kit* bermotif batik tulis kontemporer, sehingga terdapat tiga fokus permasalahan utama dalam perancangan. Pertama, perlunya pemahaman mengenai bagaimana mendesain *Covid cover kit* yang baik dan benar. Kedua, memahami konsep perancangan tekstil karena dalam perancangan *Covid cover kit* akan menerapkan teknik batik tulis sehingga perlu pertimbangan aspek fungsi, estetika, bahan, teknik, dan segmen pasar. ketiga, pentingnya pemahaman bagaimana mengaplikasikan motif batik tulis pada *Covid cover kit* yang berfokus memvisualisasikan gerakan 3 M.

2.2 Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan sebagainya. Oleh karena itu, perancangan diawali dengan dokumentasi beberapa ilustrasi mengenai gerakan 3 M untuk memudahkan perancangan motif batik tulis. Sedangkan untuk model fesyennya sendiri mengandalkan beberapa gambar produk *Covid cover kit* dari brand terkenal di Indonesia untuk target konsumen usia 25-35 tahun. Strategi Pemecahan Masalah dapat dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan uji coba produk sebagai berikut:

2.2.1 Studi Visual

Berdasarkan permasalahan bagaimana cara memvisualisasi gerakan 3 M, sebelum melakukan perancangan motif batik tulis penulis mengumpulkan beberapa ilustrasi dari internet mengenai gerakan 3 M.



Gambar 1: Poster gerakan 3 M.
(Sumber: <https://kkp.go.id/djpdspkp/infografis-detail/7501-gerakan-3m>)

2.2.2 Studi Komparasi Produk

Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan model dan bahan apa yang tepat digunakan dalam perancangan produk *Covid cover kit* serta sebagai penambah nilai pembeda atau diferensiasi produk.



Gambar 2: Koleksi *Covid cover kit* dari brand Tangan
(Sumber: https://www.instagram.com/p/CEbU9CWg_W2I/?utm_medium=copy_link)

Sesuai dengan judulnya *Covid cover kit*, produk yang akan dibuat berupa *coat*, masker dan sarung tangan. Di antara semua *Covid cover kit* yang paling menonjol adalah *coat*. Model *Coat* yang akan dirancang terinspirasi dari model *trench coat* karena bergaya klasik tetap menjadi popular karena umumnya memiliki garis rancang dengan kelonggaran, kenyamanan, ukuran dan siluet yang telah menyesuaikan selera umum (Burgo, 2004).



Gambar 3: *Military trench coat*

(Sumber: <https://reconstructinghistory.com/product/rh1074-1910s-military-trench-coat/>)

Sedangkan untuk model sarung tangannya sendiri akan dibuat mengikuti bentuk sarung tangan bergaya klasik yang mengutamakan tampilan sederhana dan mudah dicuci. Ide peletakan motif pada sarung tangan sendiri terinspirasi dari trend mode sarung tangan setelah Perang Dunia I, di mana pada masa itu produk tersebut diberi aksen motif pada sisi manset sarung tangan.



Gambar 4: *Winter gloves with embroidery cuffs, 1927*
(Sumber: <https://vintagedancer.com/vintage/vintage-gloves-styles-1900-to-1960s/>)

Berdasarkan hasil survei dari berbagai macam produk *Covid cover kit*, dari segi pemakaian bahan baku pada umumnya merupakan bahan anti air yang mudah dibersihkan sehingga pada saat pemilihan sampel bahan nantinya diharuskan memiliki kriteria tersebut.

2.2.3 Uji Coba Bahan

Bahan pelapis batik uji coba bahan adalah studi analisis bahan apa yang tepat digunakan pada perancangan *Covid cover kit*. Uji coba bahan yang pertama adalah bahan pelapis batik. Bahan yang berkaitan dengan bahan pelapis batik harus memiliki tingkat terawang yang baik dan tahan noda. Bahan yang terpilih terdiri dari PVC *silky Matte*, PVC bening dan Parasut putih.

Tabel 1: Uji ketahanan noda pada bahan pelapis

No.	Nama Bahan	Nama Noda			Nama Pembersih		Keterangan
		Tanah dan Pasir	Coretan Tinta	Minyak	Detergen	Air	
1.	PVC <i>Silky Matte</i>		v		v		Tidak mudah kotor dan coretan tinta dapat menempel pada permukaan PVC <i>Silky Matte</i> . Hanya bisa dibersihkan dengan detergen.
2.	PVC Bening		v		v		Sama dengan bahan PVC <i>Silky Matte</i> .
3.	Parasut Putih	v	v		v	v	Mudah kotor jika dibandingkan dengan 2 bahan di atas tapi mudah dibersihkan dengan air dan khusus untuk noda coretan tinta tetap menggunakan detergen.

Dari ketiga bahan di atas bahan parasut putih paling mudah kotor dan di khawatirkan untuk dicuci dengan cara dikucek karena bisa menimbulkan kesan lecek dan jika di setrika akan mengkerut walaupun tingkat ketahanan panas suhu setrikanya lebih tinggi dari kedua bahan PVC. Untuk kedua bahan PVC tidak mudah kotor tetapi jika terkena noda membandel perlu dibersihkan dengan detergen. Uji coba bahan yang kedua adalah menentukan jenis kain poliester apa yang tepat diterapkan pada mantel dan sarung tangan). Bahan poliester pertama kali diperkenalkan kepada publik di Amerika di tahun 1951, yang diiklankan sebagai serat yang bisa dipakai selama 68 hari tanpa penyetrikaan dan masih terlihat rapi (Brunnschweiler, D, 2017). Karakteristik dari bahan poliester adalah tahan lama, hidrofobik (mudah kering) dan tidak mudah kusut, serta resistensi tinggi terhadap serangga dan jamur. Sampel bahan poliester yang dipilih adalah bahan *taslan*. Bahan *taslan* sendiri telah menjadi bahan dasar APD yang dikembangkan oleh Tyar Ratuannisa, menggunakan bahan dasar dari *taslan rinjani*. Bahan ini juga telah dilakukan pengujian oleh Labotarium Penujian Tekstil Kementerian Perindustrian pada 17 April 2020 dan hasilnya kain *taslan rinjani*, dapatkan hasil uji senilai 2,5 dan terindikasi aman dan layak untuk digunakan (Tyar Ratuannisa, 2020).

2.2.4 Uji Coba Teknik Jahit

Pada uji coba teknik jahit berfokus pada uji coba model masker dan sarung tangan karena mengingat kedua *Covid cover kit* tersebut akan dirancang menggunakan bahan yang tidak umum dan dipilih berdasarkan hasil dari uji coba bahan serta mengandalkan mesin jahit dalam proses pembuatannya.

Tabel 2: Uji coba teknik jahit pada model masker

No.	Hasil Jahitan	Keterangan
1.		Secara visual bentuk masker model 1 terlihat aneh jika direnggangkan sesuai bentuk wajah karena mengingat bahan PVC sendiri kaku. Masker model 1 lebih cocok untuk bahan masker pada umumnya seperti kapas, <i>polypropylene</i> , dan bahan campuran seperti poliester (Joko, 2020:84).
2.		Secara visual bentuk masker model 2 sudah memenuhi aspek estetis. Masker model 2 lebih cocok untuk bahan anti air dan bertujuan untuk lebih memperlihatkan motif.

Tabel 3: Uji coba teknik jahit pada model sarung tangan

No.	Hasil Jahitan	Keterangan
1.		Hasil akhir dari pemilihan bahan sarung tangan yang tepat adalah bahan <i>taslan milky</i> karena bahan ini memiliki tingkat kerapatan serat yang tinggi dan mudah dijahit karena seratnya tidak mudah terurai.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji coba teknik jahit pada dua model masker maka model masker yang dipilih berupa model dua akan tetapi, seperti pada kelemahan masker berbahan anti air pada umumnya, produk masker tersebut mengandalkan sirkulasi udara dari sisi atas dan bawah masker sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut desain masker menggunakan tali panjang sebagai pengikat ke kepala untuk mengatur tingkat kelonggaran pengguna. Sedangkan untuk

pemakaianya sendiri hanya sebagai masker tambahan dalam pemakaian *double masker*.

- Produk sarung tangan sendiri yang perlu diperhatikan terletak pada manset sarung tangan. Manset sarung tangan haruslah tidak terlalu ketat dan ada tambahan kancing.
- Bahan PVC *silky matte* terpilih menjadi bahan pelapis batik. Bahan PVC *silky matte* sendiri memiliki bau bahan yang menyengat sehingga perlu adanya proses perendaman dengan air garam selama 24 jam penuh agar bau pada bahan menghilang dan aman digunakan sebagai bahan masker.
- Bahan poliester yang dipilih berupa *taslan milky*. Bahan tersebut sama dengan *taslan rinjani* hanya saja terdapat lapisan *coating* berwarna putih pada sisi bagian dalamnya dan akan menjadi bahan dasar mantel dan sarung tangan karena sifatnya yang tahan air dan mudah dibersihkan serta teruji aman digunakan sebagai bahan APD.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada perancangan ini perlu adanya pemahaman mengenai pengertian dari produk *coat*, masker dan sarung tangan sendiri beserta data pendukung sebagai acuan untuk membantu memecahkan permasalahan bagaimana merancang *Covid cover kit* dengan baik dan benar. Menurut KBBI mantel atau *coat* merupakan baju panjang (biasanya dari bahan kain tebal), berlengan atau tidak berlengan untuk menyelubungi tubuh. Jenis *coat* yang akan di desain terinspirasi dari bentuk *trench coat*. *Trench coat* berasal dari seragam militer dan merupakan salah satu item fesyen klasik dan telah disenangi sebagai pakaian sehari-hari. Sejak tahun 1990-an desain klasik *trench coat* mulai dimodifikasi dan telah muncul berbagai variasi gaya (Kim Ji-Young, 2007). Dilansir dari website KBBI, masker adalah alat untuk menutup muka; topeng; kain penutup mulut dan hidung (seperti yang dipakai oleh dokter, perawat di rumah sakit); topeng: -- yang menutup mulutnya bertali ke telinga).

■ マスクやフェイスシールドの効果 (スーパーコンピュータ「富岳」によるシミュレーション結果)						
対策方法	なし	マスク	フェイスシールド	マウスシールド	なし	なし
吐き出し飛沫量	100%	20%	18-34%	50% ^{#2}	80%	90% ^{#2}
吸い込み飛沫量	100%	30%	55-65% ^{#2}	60-70% ^{#2}	小さな飛沫対しては効果なし (エアロゾルは防げない)	

Gambar 5: Hasil penelitian perbedaan berbagai model masker mengenai efektivitasnya menghadapi virus Corona

(Sumber: <https://67care.jp/blog/archives/50562>)

Menurut data penelitian dari tim Universitas Teknologi Toyohashi di Jepang, dilaporkan bahwa memakai masker kain memiliki tingkat 55-65% menyaring droplet. Sedangkan masker yang tidak terbuat dari 100% kain hanya bisa menyaring droplet 30%. Artinya memakai masker kain perlu adanya penambahan bahan tambahan untuk menambah tingkat filter droplet. WHO atau *World Health Organization* merekomendasikan bahwa masker kain terdiri dari tiga lapis. Lapisan tengah terdiri dari *non woven* yang berfungsi sebagai penyaring. Lapisan dari luar dianjurkan terbuat dari bahan yang tidak menyerap air sehingga dapat mencegah partikel-partikel dari luar untuk masuk melewati masker. Lapisan dalam harus menyerap air (SNI 8914:2020:10). Sehingga masker yang akan dirancang nantinya terdiri dari tiga lapisan. Karena model mantel yang akan dirancang nantinya terinspirasi dari *trend mode* pada masa Perang

Dunia 1, sarung tangan yang akan dibuat mengikuti bentuk sarung tangan bergaya klasik yang mengutamakan tampilan sederhana dan mudah dicuci. Perancangan *Covid cover kit* nantinya memanfaatkan kain batik tulis yang memvisualisasikan gerakan 3 M. Batik yang akan diciptakan nantinya menggunakan teknik colet dan gradasi kombinasi warna *Analogous*. Penggunaan warna mengikuti trend *Spring/Summer 2021* di mana warna-warna cerah yang bisa melengkapi warna-warna netral menjadi trend saat ini.

Mengingat bahwa produk *Covid cover kit* adalah produk *fashion active wear*, maka perlu adanya pertimbangan pada aspek kenyamanan pada pengaplikasian motif batik tulis kontemporer pada produk mengingat bahwa bahan PVC adalah bahan yang kaku dan membutuhkan ketelitian tingkat tinggi dalam proses menjahitnya sehingga saat pengaplikasian motif batik lapis PVC dianjurkan untuk menghindari area tertentu seperti pada siku, kerah, bagian samping secara penuh sesuai pola karena dapat memberikan rasa kurang nyaman ketika pemakaian

3.1 Konsep Perancangan

Tujuan dari pengembangan *Covid cover kit* adalah dapat diterimanya produk di masyarakat terutama usia 25-35 tahun. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut:

3.1.1 Aspek Estetis

Karya ini akan memperhatikan komposisi simetri. Pada perancangan *Covid cover kit* tidak semua bagian akan dipenuhi motif batik, pasti ada bagian yang kosong sehingga perlu adanya penerapan komposisi simetri. Keseimbangan simetri ini dipilih agar karya, enak dilihat, tenang atau stabil, tidak berat sebelah, formal, dan tidak menggelisahkan (Sanyoto, 2009).

3.1.2 Aspek Teknik

Teknik yang digunakan yaitu batik tulis dan jahit manual. Kedua teknik ini dipilih karena mempunyai nilai kekuatan dan estetis. Batik tulis sendiri dapat membantu visualisasi gerakan 3 M dan pewarnaan teknik colet dengan kombinasi warna *analogous* menjadikannya daya tarik dari *Covid cover kit* yang akan dibuat nantinya.

3.1.3 Aspek Bahan

Sebagai bahan *Covid cover kit*, perlu adanya bahan tahan air dan bisa menjadi penghalang bakteri/virus. Oleh karena itu, pelapisan batik menggunakan PVC dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Jenis PVC yang akan digunakan nantinya berjenis PVC *Silky Matte*. PVC jenis ini dipilih karena memiliki ketebalan dan kelenturan yang pas untuk dijadikan sebagai bahan pelapis batik.

3.1.4 Desain

Covid cover kit akan menggunakan kain berbahan poliester berupa *taslan milky*, parasut dan furing abutai karena dari segi perawatannya sendiri terbilang mudah karena tahan air, mudah dibersihkan, bisa dicari di pasaran.

3.1.5 Aspek fungsi

3.1.5.1 Mantel:

Fungsi utama dari mantel di sini adalah mengurangi risiko pakaian dari terpaan virus Covid-19 dan mengurangi jumlah cucian pakaian karena ada keharusan mencuci atau mengganti baju saat berada di luar rumah dalam waktu yang lama.

3.1.5.2 Masker:

Dilansir halodoc.com, Senin (28/06/2021), Penelitian yang dilakukan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) mendapatkan hasil bahwa masker medis yang hanya menggunakan satu lapisan hanya

memblokir 56,1% partikel udara sedangkan untuk masker berbahan satu helai kain bisa memblokir 51,4%. Namun, bila keduanya dipakai *double* bisa memblokir hingga 85,4%. Sehingga pemakaian masker *Covid cover kit* pada perancangan ini berfungsi meningkatkan tingkat perlindungan masker jika dipakai secara *double* dengan masker berbahan satu lapis.

3.1.5.3 Sarung tangan:

Sarung tangan yang akan dibuat adalah sarung tangan berbahan kain yang menutupi telapak tangan dan jari-jari tangan. Sarung tangan yang akan dibuat nantinya juga harus meminimalisir risiko penyebaran virus *Covid-19*. Sehingga agar menjadi sarung tangan yang baik dan benar sarung tangan tidak terlalu ketat dan menggunakan kain *taslan* berbahan poliester. Serat ini sangat diminati oleh pengguna karena jenis bahannya yang kuat, tahan kusut dan dimensinya stabil baik dalam keadaan basah atau pun kering (Nur Megawati, 2015:5).

3.2 Visualisasi

Adanya ilustrasi-ilustrasi yang bertemakan gerakan 3 M dari beberapa sumber di internet membantu penulis untuk menentukan komposisi warna pada proses desain visual motif. Komposisi warna mengambil warna turunan yang berdekatan (analog) berdasarkan roda warna. Warna analog merupakan tiga warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna (Monica, 2011:1086), sehingga warna yang digunakan pada setiap desain motif hanya 3-4 warna saja. Desain yang dibuat juga mempertimbangkan keadaan lingkungan *new normal* yang sesuai dengan tema penulisan, karakter Covid-19 dan manusia pada setiap desain motif juga ditonjolkan agar memperjelas dari segi visual itu sendiri mengenai gerakan 3 M. Dalam proses perancangan, terdapat penyeleksian peletakan motif pada busana, pemilihan tersebut mempertimbangkan kelebihan dari bahan PVC sebagai pelapis mudah berlubang karena tusukan jarum dan membutuhkan waktu lebih lama dalam merapikan jahitan.

Selanjutnya pada tahap desain busana, motif batik diberi lapisan PVC pada bagian luar dan kain parasut pada sisi belakang untuk melindungi batik dari berbagai faktor yang menyebabkan lunturnya batik tulis. Karena adanya tiga lapisan pada bagian motif, demi kenyamanan, pemakaian motif diterapkan untuk menambah aksentuasi tersendiri saat diterapkan pada desain busana *Covid cover kit*. Pada desain pertama, penulis memvisualisasikan karakter manusia yang sedang melakukan gerakan 3 M, yang terdiri dari Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak. Kesadaran adanya virus Corona di mana-mana digambarkan melalui satu mata yang melihat adanya keberadaan virus Corona. Virus itu sendiri digambarkan aktif bergerak disekitar masyarakat dan tidak bisa berhenti bergerak karena pada nyatanya virus itu terus berevolusi dan berpindah-pindah dimanapun dia berada.





Gambar 6: Layout desain 1 dan foto produk busana desain 1
(Sumber: Mira Evita, 2021)

Desain 2 memvisualisasikan peringatan tentang awasi tanganmu karena Covid-19 seperti yang dikatakan oleh juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 Ahmad Yurianto mengatakan, bahwa penularan dari Covid-19 ini biasa menular lewat saluran pernafasan. “Atau, bisa juga mengenai benda di sekitar yang kemudian kita tidak sadar telah menyentuh benda tersebut lalu menyentuh mulut, hidung, atau mata, maka terjadilah penularan”. Oleh karena itu awasi dan cuci tangan adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan *new normal*.



Gambar 7: Layout desain 2 dan foto produk busana desain 2
(Sumber: Mira Evita, 2021)

Pada desain 3, penulis memvisualisasikan kegiatan tangan-tangan manusia yang mencoba meraih *new normal starter kit* yang terdiri dari *hand sanitizer* dan masker. Adanya kaki dan tangan pada kedua item tersebut menggambarkan pergerakan tentang seberapa cepat

terjualnya item tersebut di pasaran. Disamping itu Covid-19 hanya diam dan berjalan lambat dibandingkan dengan fenomena terjual habisnya *hand sanitizer* dan masker di pasaran.



Gambar 8: Layout desain 3 dan foto produk busana desain 3
(Sumber: Mira Evita, 2021)

4. Kesimpulan

Covid cover kit yang terdiri dari masker, sarung tangan dan mantel memiliki fungsi untuk melindungi pemakai dari *Covid-19* saat melakukan perjalanan dan membuat pemakai terlihat menarik atau *fashionable*. Masker terdiri dari tiga lapisan, Lapisan pertama berupa PVC silky matte, lapisan kedua kain batik dan yang ketiga berupa kain katun anti bakteri. Fungsi dari masker sendiri adalah sebagai double protector masker yang sudah ada. Untuk cara pemakaiannya dianjurkan untuk memakai masker berbahan satu lapis terlebih dahulu dan kemudian baru memakai masker *Covid cover kit*. Sarung tangan berfungsi melindungi tangan dari terpaan virus *Covid-19* secara langsung dan dirancang tidak terlalu ketat untuk mempermudah gerakan tangan. Untuk mantel sendiri berfungsi untuk menghangatkan tubuh dan tentunya tidak mudah kusut. Pemakaian bahan *taslan milky* sebagai bahan dasar sarung tangan terbukti tidak mudah kusut dan mudah dibersihkan.

Perancangan *Covid cover kit* dengan aksen motif batik gerakan 3 M dilakukan melalui pendekatan keilmuan metode perancangan teknis dengan melalui 3 metode tahapan yaitu metode perancangan, konsep perancangan dan visualisasi desain. Metode perancangan dimulai dari menganalisis permasalahan bagaimana mendesain *coat*, masker dan sarung tangan yang baik dan benar. Oleh karena itu metode perancangan dimulai dari pemilihan bahan apa yang tepat digunakan untuk produk *coat*, masker dan sarung tangan. Untuk visual dari motif batik tulis yang akan digunakan haruslah menarik dari segi corak dan warna. Perancangan ini mengandalkan teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur, observasi, wawancara, dokumentasi dan percobaan. Metode perancangan *Covid cover kit* dimulai dari pengumpulan referensi berbagai macam produk sejenis yang beredar dipasaran melalui observasi lapangan dan survei *online shop*. Selanjutnya, melakukan rangkaian uji coba yang terdiri dari uji coba bahan, uji coba teknik jahit dan uji coba visual. Bahan yang digunakan pada perancangan *Covid cover kit* adalah

PVC *silky matte*, mori primissima, katun anti bakteri, parasut, *taslan milky* dan furing abutai. *Taslan milky* memiliki tingkat kerapatan serat yang lebih tinggi dibandingkan jenis taslan lain dapat memperbesar tingkat filtrasi partikel udara dan mudah dibersihkan karena memiliki sifat *water resistant* dan tidak mudah kusut. Untuk kain mori primissima atau kain batik sendiri perlu dilapisi PVC *silky matte* karena merupakan bahan berbulu yang mudah menyerap debu. Sehingga dari segi bahan yang digunakan dapat disimpulkan produk *Covid cover kit* telah menjalankan fungsinya sebagai *Covid coverkit*. Pada uji coba visual, mengandalkan ilustrasi untuk di uji coba visual melalui aplikasi *Adobe Illustrator*. Proses digitalisasi menghasilkan visualisasi satu master desain batik tulis dengan 3 alternatif teknik pewarnaan colet. Tujuan adanya pemberian motif batik tulis kontemporer bertema gerakan 3 M adalah untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa gerakan 3 M tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita pada masa pandemi.

Daftar Pustaka

- Atmojo, Joko Tri. Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektifitas, dan Isu Terkini. *Journal of Health Research*, Vol 3 No 2. October 2020.
- Ann, Bengt & Berit Reinmuller. Comparison of Three Distinct Surgical Clothing Systems for Protection from Air-borne Bacteria: A Prospective Observational Study. *Patient Safety in Surgery* 6, 2012.
- Burgo, Fernando. *Il Modellismo*. Istituto di Moda Burgo, 2004.
- Cahyaningrum, Lilia Puji. Batik Tulis Kontemporer di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Surakarta: Ornamen* Vol. 15, No. 10, Januari 2018.
- Kim, Ji-Young. A Study On Trench Coat as Classic Fashion Style. Seoul. *Journal of The Korean Society of Costume*, 2007.
- Kunto, S. A. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kurnia, Putri Nanda. Spider Dragnet Sebagai Sumber Ide Pengembangan Batik Kontemporer Pakaian Wanita. Surakarta: Fak. Sastra dan Seni Rupa UNS, 2013.
- Kusrianto, Adi. *Fashion Tekstil, Pengetahuan tentang Tekstil dan Produk Tekstil untuk Desain Fashion*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Maulidina, Julia & Faradilla Nursari. Penerapan Teknik Zero Waste Fashion Desain pada Busana Outerwear Studi Kasus: Trench Coat. *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.6, No.2, 2019.
- Mawardi, Nuniek. Eksplorasi Batik untuk Fashion Trend Indonesia 21/22. *Virtual Talkshow Batik OTENTIK (Obrolan tentang batik)*, 2020.
- Megawati, Nur. Perancangan Sarung Tangan Pengendara Motor Trail untuk Meminimalisir Risiko Cedera Tangan. *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.2, No.3 Desember 2015.
- Monica, Laura, C. L. Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *HUMANIORA*, Vol 2 No 2. Oktober 2011.
- Pratiwi, A. D. Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*. Kendari, 20 Mei 2020.
- Ratuannisa, Tyar. Water Repellent Reusable Hazmat, Personal Protective Equipment in the Middle of a Pandemic. *Pameran Virtual Riset, Inovasi dan Pengabdian Masyarakat ITB*, Bandung, 2020.
- Rizali, Nanang. *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2018.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. *Nirmana: Elemen-elemen Seni & Desain*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Soedarso, Sp. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI, 2006.
- Susanto, Sewan S.K. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1980.
- Tynan, Jane. *Military Dress and Men's Outdoor Leisurewear: Burberry's Trench Coat in First World War Britain*. *Journal of Design History* Vol. 24 No. 2. Oxford University, 2011.
- Universitas Teknologi Toyohashi. 2020. Press Release, National University Corporation Toyohashi University of Technology. 15 Oktober 2020.

Wittasari, A. D. Wanita Pekerja Rentan Gila Belanja. Jakarta: Kartini , pp. 68-72, 30 Oktober, 2008.
Wiyadi, Alberts. dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.